

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Panji Candra Kusuma
candrakusuma803@gmail.com
Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) and intellectual capital on the financial performance of Food and Beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2022. The research was quantitative. Moreover, the population was Food and Beverage companies listed on IDX. The data collection technique was purposive sampling technique. In line with that, there were 10 companies as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression and hypothesis tests with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26 version for windows. The result concluded that Good Corporate Governance (GCG) had a significant effect on financial performance. Its value was $0,038 < 0,05$. Likewise, Corporate Social Responsibility (CSR) had a significant effect on financial performance with the value of $0,043 < 0,05$. Similarly, intellectual capital had a significant effect on financial performance with a significance value of $0,006 < 0,011$.

Keywords: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Financial Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan populasi penelitian adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2020-2022. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 sejumlah 10 perusahaan subsektor makanan dan minuman. Pengukuran variabel dianalisis dengan bantuan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 26 *for windows*, dengan teknik analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan dengan nilai signifikan sebesar $0,038 < 0,05$. *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan dengan nilai signifikan sebesar $0,043 < 0,05$. *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan dengan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,011$.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Kinerja Keuangan*

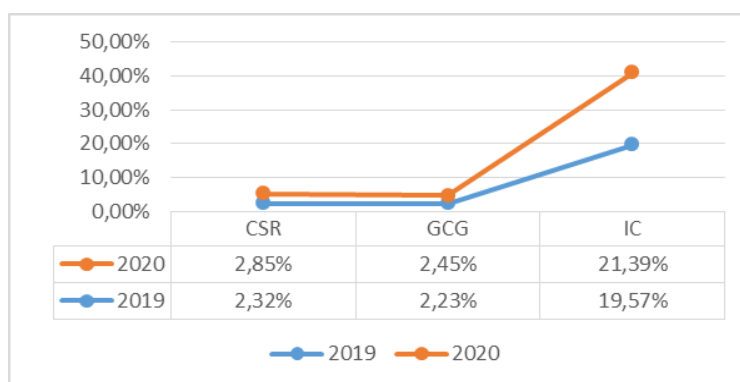
PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini terbilang sangat pesat, sehingga setiap perusahaan harus bersaing secara ketat. Perusahaan harus memiliki strategi untuk bersaing dengan cara menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:70). Peranan harga saham bagi perusahaan sangatlah penting, dengan naiknya harga saham tersebut perusahaan memiliki nilai yang

tinggi. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang mencoba untuk meningkatkan harga saham memiliki banyak kendala yang mempengaruhi mereka (Sriyono *et al.*, 2020). Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai tambah suatu perusahaan dapat tercipta karena adanya modal intelektual. Adanya modal intelektual perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Sriyono *et al.*, 2020). Nilai perusahaan diperoleh melalui kinerja keuangan perusahaan.

Diketahui bahwa berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia negara Indonesia memiliki tiga sektor utama penunjang pasar modal salah satunya adalah sektor barang konsumsi makanan dan minuman. yang notabene merupakan kebutuhan dasar yang memang kita butuhkan untuk sehari-hari atau bisa disebut dengan kebutuhan primer. Kita sebagai manusia tidak dapat hidup tanpa kebutuhan primer. Jika krisis terjadipun membuat persaingan perusahaan semakin ketat untuk berlomba mencari keuntungan agar tetap bertahan, karena makanan dan minuman pasti dicari konsumen setiap harinya meskipun harga dinaikkan. Menurut LPEM (2019), sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan 2018, hanya industri barang konsumsi yang dapat bertahan. Permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi. Industri *food and beverage* merupakan salah satu industri yang cukup baik untuk terus dikembangkan, karena dapat memanfaatkan bahan baku sumber daya alam yang ada di wilayah produksi. Kemudian karakteristik masyarakat cenderung senang berbelanja makanan, ikut membantu mempertahankan sektor industri barang konsumsi.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi yang cukup pesat, menuntut perusahaan untuk melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik. Disamping demi tercapainya tujuan perusahaan, yang utama perusahaan harus mampu mengatur posisi keuangannya. Posisi keuangan tersebut berfungsi sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemajuan dan perkembangan didalam perusahaan (Nuruwael dan Sonang, 2013).



Gambar 1

Grafik Kinerja Keuangan Subsektor Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020

Sumber : Data Sekunder, 2024

Berdasarkan Gambar 1 kinerja keuangan perusahaan subsektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan. Kinerja keuangan dapat membantu perusahaan dengan mudah untuk mengetahui kondisi manajemen keuangan pada periode tertentu. Menurut Januarty (2019) keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh investor dalam menentukan pilihan dalam investasi saham. Investor melakukan analisis kinerja keuangan untuk meminimalisir resiko ketika jumlah dana yang akan diinvestasikan cukup. Kinerja keuangan pada umumnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan laba, apabila pertumbuhan laba semakin baik

maka kinerja keuangan juga semakin baik dan begitu pula sebaliknya. Untuk menciptakan kinerja keuangan perusahaan yang baik maka diperlukan tata kelola perusahaan.

Tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) ini perlu diterapkan setiap perusahaan untuk menarik investor, karena penerapan komitmen *Good Corporate Governance* menciptakan daya saing. Berdasarkan SIARAN PERS No. SP 98/DKNS /OJK/12/2015 menerangkan bahwa "tata kelola perusahaan memainkan peranan penting untuk mendorong para pelaku di sektor jasa keuangan, khususnya pasar modal, untuk menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip kewajaran, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan kemandirian untuk memperoleh kepercayaan investor atau pemangku pemegang saham". Widagdo dan Chariri (2014) mengatakan bahwa penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan tidak semudah memahami konsepnya. Penyimpangan di dalam perusahaan masih bisa muncul akibat tidak adanya integritas dari manajemen perusahaannya. Penyimpangan ini dapat terjadi karena ketidak taatan, kesalah pahaman, konflik peran, serta fungsi pengambilan keputusan diantara pengelola perusahaan, dan bahkan manipulasi keuangan oleh pihak direksi maupun manajer. Hal ini terjadi dengan adanya keputusan yang berbeda dalam pengelolaan perusahaan saat menghadapi resiko antara pemilik perusahaan dengan direksi. (Setiawan, 2016).

Selain tata kelola perusahaan, kinerja keuangan juga harus memiliki tanggung jawab perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu kewajiban setiap perusahaan yang harus dilaksanakan menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang selanjutnya ditetapkan oleh PP No.47 tahun 2012 yaitu tentang "tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas, sehingga dari peraturan tersebut perusahaan memiliki tanggung jawab atas kondisi sosial dan lingkungan, setiap tanggung jawab tersebut dilaporkan dalam laporan tahunan". *Corporate Social Responsibility* membuat perusahaan memiliki hubungan yang baik dengan pembangunan berkelanjutan, karena perusahaan saat aktivitasnya harus mendasar keputusan yang tidak berdampak dalam internal perusahaan tetapi juga menimbang dampak yang akan terjadi pada eksternal seperti sosial dan lingkungan. Menurut Prasetyo dan Meiranto (2017) Perusahaan memiliki kemampuan untuk bersaing yang bergantung pada keadaan lokasi dimana perusahaan tersebut beroperasi. Oleh karena itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) didasari oleh 3 prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *tripel bottom lines*, yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Artinya kinerja keuangan yang baik maupun buruk tidak hanya dilihat dari kondisi keuangannya saja, tetapi keberlanjutan kinerja keuangan terjamin apabila perusahaan memperhatikan sosial dan lingkungan yang ada disekitar perusahaan tersebut beroperasi.

Dasar untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan tidak hanya berasal dari aset berwujud (*tangible asset*) tetapi juga aset tidak berwujud (*intangible asset*) atau dikenal dengan *Intellectual Capital* (IC). Menurut Afandi (2017) Sumber Daya Manusia merupakan aset paling berharga dalam perusahaan, hal ini diyakini oleh banyak pihak, khususnya *Intellectual Capitalnya*. Karena manusia yang akan mengendalikan aktiva berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. *Intellectual Capital* muncul di Indonesia setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aset tak berwujud. Menurut PSAK No.19 yaitu "aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau tujuan administratif". *Intellectual Capital* akan meningkatkan kinerja keuangan untuk bersaing bagi perusahaan. *Intellectual Capital* memiliki tiga komponen utama yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Tiga komponen masing-masing mempunyai peran dalam menciptakan *Intellectual Capital* perusahaan. Upaya untuk meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan yaitu dengan melakukan pengungkapan *Intellectual Capital*, karena perusahaan yang memiliki kinerja *Intellectual* yang baik lebih cenderung mengungkapkan *Intellectual Capital* perusahaannya (Wijaya dan Lailatul, 2017).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ariantini *et al.* (2017), menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE), *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE), *Good Corporate Governance* (Ukuran Dewan Komisaris) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE), dan *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* (ukuran dewan komisaris) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE). Berdasarkan latar belakang masalah diatas, menarik untuk diteliti sejauh mana pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan. Penulis merasa tertarik untuk menulis skripsi dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2020". Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi makanan? (2) Apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi makanan? (3) Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi makanan?. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi makanan. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi makanan. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi makanan.

TINJAUAN TEORITIS

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan responsibilitas dan akuntabilitas bagi seluruh operasi suatu organisasi, dimana pengertian tersebut lebih ditekankan pada pertanggungjawaban eksternal dan internal (Ahmad, 2018:77). Solomon (2004:14) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai suatu sistem *checks and balances* pada lingkungan internal dan eksternal perusahaan, yang mana untuk menjamin perusahaan dalam melaksanakan akuntabilitas dan tanggung jawab atas aktivitas bisnisnya. Menurut Anand (2013:76) *Good Corporate Governance* adalah suatu prinsip yang mana *board* melaksanakan pengawasan yang efektif dan mengarahkan kegiatan bisnis perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas dari pada hanya sekedar kepentingan perusahaan saja. Menurut Ernawan (2014), tanggung jawab sosial dari perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua stakeholder, termasuk didalamnya adalah pelanggan atau *customers*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga *competitor*. Pengembangan program-program sosial perusahaan dapat berupa bantuan fisik, pelayanan kesehatan, pembangunan masyarakat (*community development*), *outreach*, beasiswa dan sebagainya.

Intellectual Capital

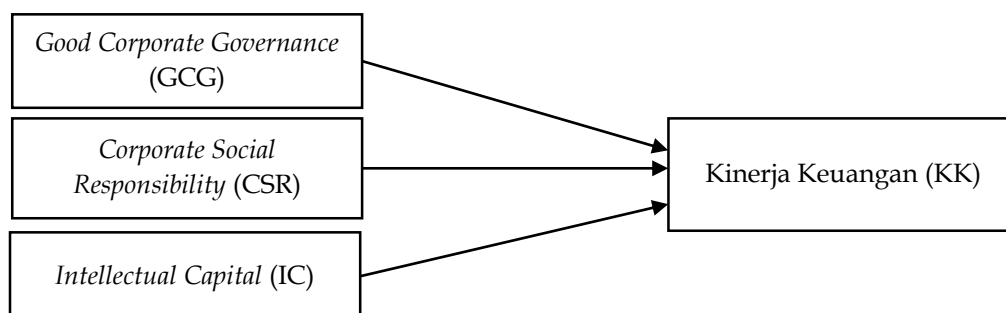
Menurut Bontis *et al.* (2000:87) menyatakan bahwa *intellectual capital* mencakup semua proses dan aset yang biasanya tidak ditampilkan pada neraca dan semua aset tidak berwujud

(merek dagang, paten dan merek) yang dipertimbangkan dengan menggunakan metode akuntansi modern, termasuk jumlah pengetahuan anggotanya dan terjemahan praktis dari pengetahuannya. Wang *et al.* (2014) menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan materi intelektual, termasuk pengetahuan, informasi, properti intelektual, pengalaman, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk membuat kekayaan. Menurut Widiyaningrum (2004) *intellectual capital* sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang pada akhirnya akan mendatangkan keuntungan di masa depan bagi perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan gambaran terkait dengan kondisi atau keadaan suatu perusahaan yang dapat di analisis melalui alat analisis keuangan sehingga dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan dan prestasi kerja yang dimiliki perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Fahmi (2012) menjelaskan bahwa Kinerja Keuangan Perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), atau yang lainnya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan Bahwa Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan suatu kegiatan analisis yang dilakukan untuk melihat gambaran kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan pada suatu periode tertentu.

Rerangka Konseptual



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Hubungan *Good Corporate Governance* dengan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hal mendasar yang diperhatikan oleh investor saat mengevaluasi suatu perusahaan, sehingga calon investor mampu mengambil keputusan yang tepat untuk menginvestasikan dananya. *Good Corporate Governance* dianggap salah satu kunci keberhasilan pertumbuhan berkelanjutan dan daya saing perusahaan dalam persaingan global, terutama bagi perusahaan publik. Menerapkan *Good Corporate Governance* bisa mendisiplinkan manajemen ketika mengambil keputusan yang tepat untuk melindungi pemegang saham dan kreditur secara efektif serta memberi kepercayaan kepada investor untuk menerima pengembalian yang wajar atas investasi mereka (Aprilia *et al.*, 2022), Aprilia *et al.* (2022), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA (*Return on Assets*).

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility merupakan konsep dimana perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan sosial mereka di luar kewajiban hukum. Komitmen peningkatan kesejahteraan dilakukan dengan praktek bisnis yang bijaksana dan kontribusi sumber daya perusahaan kepada lingkungan (Hartini dan Rahayu, 2018). Menurut Riska dan Noor (2021), menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang mengartikan bahwa setiap peningkatan pada *Corporate Social Responsibility* maka akan menyebabkan peningkatan pula terhadap kinerja perusahaan. *Corporate Social Responsibility* dilakukan oleh perusahaan karena keberadaannya di tengah lingkungan yang dapat berpengaruh secara langsung, kepopuleran perusahaan dapat mengubah persepsi masyarakat ke arah yang positif

H2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan *Intellectual Capital* dengan Kinerja Keuangan

Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan, maka teori stakeholder lebih tepat digunakan sebagai basis utama untuk menjelaskan hubungan *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan. Konsensus yang berkembang adalah dalam konteks teori stakeholder adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran return bagi pemegang saham (*shareholder*), sementara value added adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh stakeholder dan kemudian didistribusikan kepada stakeholder yang sama. Value added yang dianggap memiliki akurasi lebih tinggi dihubungkan dengan return yang dianggap sebagai ukuran bagi *shareholder*. Sehingga dengan demikian keduanya dapat menjelaskan kekuatan teori stakeholder dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja perusahaan (Masriwilyana, 2017). Menurut penelitian Nihayatul dan Saiful (2021), menyatakan bahwa hasil penelitian bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan meningkat maka laba perusahaan juga akan meningkat dengan nilai *Return on Equity* (ROE) yang semakin besar. Hal ini sangat berdampak bagi kelangsungan hidup perusahaan yang dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian sesuai dengan teori stakeholder, dimana ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal maka manajer telah menunjukkan aspek etika dalam teori ini. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3 : *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif, dengan menganalisa dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Metode kuantitatif adalah metode statistika, yang digunakan untuk meneliti sebuah sampel tertentu, dengan instrument penelitian dengan pengumpulan data baik secara makro maupun mikro guna membuktikan hipotesis penelitian yang telah diterapkan (Sugiyono, 2018:8). Menurut Sugiyono (2018:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditunjuk oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditambah kesimpulan. Menurut Morissan (2017:108) populasi dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan objek, variabel, konsep, atau fenomena. Populasi atau objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022 yang berjumlah 24 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2018:81) adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik

purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2018:122) tujuan menggunakan *purposive sampling* guna mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Pertimbangan yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Perusahaan sub sektor *food and baverage* yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2020-2022. (2). Perusahaan sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyajikan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap pada tahun 2020-2022 (3). Perusahaan sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memperoleh laba selama tahun 2020-2022. Berdasarkan kriteria yang tertera di atas, didapatkan hasil sebanyak 10 perusahaan pada sektor *food and baverage* periode 2020-2022 yang memenuhi kriteria.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan laporan tahunan yang terdiri dari laporan tahunan perusahaan untuk memperoleh data yang komprehensif dan sesuai dengan objek yang di teliti oleh peneliti yang merupakan Lembaga yang menyediakan sistem dan data pasar modal bagi perusahaan pada sektor *food and baverage* periode 2020-2022.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada sektor *food and baverage* periode 2020-2022 berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi komprehensif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain yang digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Sumber data didapat dari berbagai sumber antara lain: (1). Website Bursa Efek Indonesia dan (2). Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

Definisi Operasional Variabel

Good Corporate Governance (GCG)

Investor-investir meyakini jika perusahaan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi makanan dan minuman tahun 2020-2022 yang mempraktikkan atau menggunakan *good corporate governance* dapat memberikan resiko yang sedikit dari keputusan yang tidak tepat atau mendapatkan keuntungan pada dirinya, sehingga kinerja perusahaan pun mengalami peningkatan, dan juga dapat lebih terarah atau lancar untuk mewujudkan suatu tujuan/goals dari perusahaan atau organisasi tersebut Indikator *good corporate governance* dengan menggunakan Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI), rumus PDKI adalah sebagai berikut:

$$PDKI = \frac{\text{jumlah anggota komisari independen}}{\text{jumlah anggota total komisaris}} \times 100\%$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility adalah sebagai pendekatan bisnis yang menunjukkan kepedulian pada etika, komunitas, orang lain, dan lingkungan sebagai strategi yang integral dalam meningkatkan posisi kompetitif suatu perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi makanan dan minuman tahun 2020-2022. Komitmen peningkatan kesejahteraan dilakukan dengan praktek bisnis yang bijaksana dan kontribusi sumber daya perusahaan kepada lingkungan (Hartini dan Rahayu, 2018). Adapun rumus *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut:

$$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Intellectual Capital (IC)

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan sebagai keunggulan bersaing yang dimiliki perusahaan, dan salah satu aset terbesar yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi makanan dan minuman tahun 2020-2022. Untuk mengukur baik atau tidaknya *Intellectual capital* pada penelitian ini maka digunakan perhitungan dengan indikator *Value Added (VA)*

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Kinerja Keuangan (KK)

Kinerja perusahaan menggunakan variabel *Return on Equity (ROE)*. *Return on Equity* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham, angka tersebut menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan investasi para pemilik saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi makanan dan minuman tahun 2020-2022. Menurut Kasmir (2015) rumus dari *Return on Equity (ROE)* adalah sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian merupakan salah satu bagian dari proses pengujian yang dapat dilakukan setelah pengumpulan data untuk diolah agar mendapat suatu hasil dan kesimpulan. Dalam mengolah data pada penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis data dengan model persamaan regresi linier berganda dengan alat bantu berupa program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji regresi dari suatu variabel untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak normal. Terdapat 2 langkah untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:160). Dasar pengambilan keputusannya adalah: (a). Asumsi normalitas apabila regresi variabel data yang ditunjukkan berupa (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. (b). Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Atau dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, dengan melihat hasil signifikansi harus diatas 0,05 yang menunjukkan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016:105). Kriteria regresi yang dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen pada suatu penelitian. Problem multikolinieritas atau multiko merupakan keadaan adanya korelasi antar variabel independen. Ghazali (2016:106) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance (TOL)* dan *VIF (Varian Inflation Faktor)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah: (a). $H_0: VIF > 10$, terdapat multikolinieritas. (b). $H_1: VIF < 10$, tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah analisis untuk mengetahui adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2016:110). Uji Durbin-Watson merupakan cara mendeteksi ada dan tidaknya autokorelasi. Kriteria dalam pengambilan keputusan uji autokorelasi yaitu sebagai berikut: a). Apabila nilai DW kurang dari -2 , maka model regresi dianggap terjadi autokorelasi positif. b). Apabila nilai DW antara -2 dan $+2$, maka tidak ada autokorelasi. c). Apabila nilai DW diatas $+2$ maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat model regresi penelitian tidak mengalami perbedaan *variance*. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari plot grafik. Heteroskedastisitas terbaca apabila ditemukan pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang tidak diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah *di-studentized*. Dengan menggunakan dasar analisis sebagai berikut: (1) Heteroskedastisitas terbaca apabila ditemukan pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, (2) Titik yang menyebar tidak jelas dibatas bawah dan atas angka 0 pada sumbu Y, maka non heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 142).

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk mengukur nilai antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2016:96). Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1GCG + \beta_2CSR + \beta_3IC + e$$

Keterangan:

- KK = Kinerja Keuangan
- GCG = *Good Corporate Governance*
- CSR = *Corporate Social Responsibility*
- IC = *Intellectual Capital*
- α = Konstanta
- $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien perubahan nilai
- e = *Standard error*

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur apakah model regresi layak atau tidak (Ghozali, 2016:98). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA pada pengujian SPSS. Adapun kriteria yang dapat dijadikan dasar dalam uji F, yaitu sebagai berikut: a). Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka model regresi dikatakan layak untuk digunakan pada penelitian. b). Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi dikatakan tidak layak digunakan pada penelitian.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur kemampuan model dalam menjelaskan tentang kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berupa 0 dan 1. Nilai R^2 terdeteksi kecil atau 0 artinya kemampuan variabel independen terbatas untuk menerangkan variabel dependen. Namun, apabila nilai yang muncul adalah 1 artinya variabel independen mampu menerangkan semua pada variabel dependen. Kekurangan dari koefisien determinasi adalah tidak bisa mendeteksi

jumlah variabel indepen yang dimasukkan, yang dimana setiap variabel independen meningkatkan nilai determinasi. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai R² saat mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2016: 97).

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:98), menyatakan bahwa uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0.05 atau 5%. Penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (a). Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$, maka hipotesis diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b). Jika nilai signifikan $t > 0,05$, maka hipotesis ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diamati. Analisis deskriptif setiap variabel sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
GCG	30	0,250	0,600	0,38790	0,079400
CSR	30	0,141	0,308	0,19917	0,044907
IC	30	0,002	1,761	0,81213	0,611294
ROE	30	0,051	6,058	0,53843	1,233645
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Primer, 2024 (diolah)

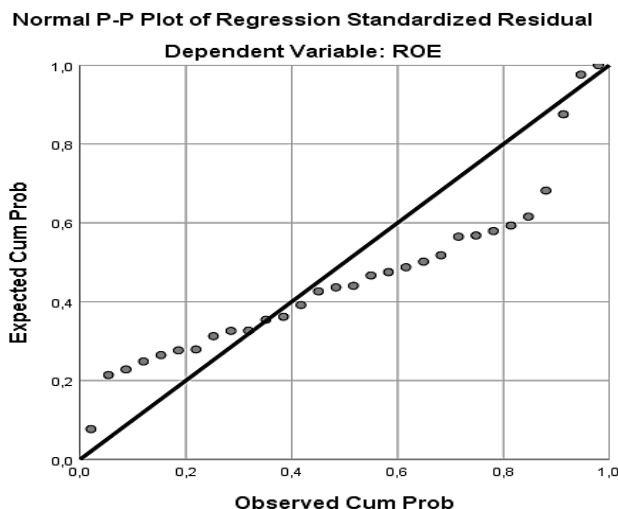
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas dapat diketahui sebagai berikut: (1). *Good Corporate Governance* (GCG). Hasil analisa statistik deskriptif pada variabel *Good Corporate Governance* di dapatkan nilai minimum 0,250, nilai maksimum 0,600, pada nilai rata-rata (*mean*) 0,38, dan nilai *standart deviation* sebesar 0,079. (2). *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil analisa statistik deskriptif pada variabel *Corporate Social Responsibility* di dapatkan nilai minimum 0,141, nilai maksimum 0,308, pada nilai rata-rata (*mean*) 0,199, dan nilai *standart deviation* sebesar 0,044. (3). *Intellectual Capital* (IC). Hasil analisa statistik deskriptif pada variabel *Intellectual Capital* di dapatkan nilai minimum 0,002, nilai maksimum 1,761, pada nilai rata-rata (*mean*) 0,812, dan nilai *standart deviation* sebesar 0,611. (4). Kinerja Keuangan (ROE). Hasil analisa statistik deskriptif pada variabel di dapatkan nilai minimum 0,051, nilai maksimum 6,058, pada nilai rata-rata (*mean*) 0,538, dan nilai *standart deviation* sebesar 1,233

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk melihat data berdistribusi normal dilakukan dengan memperhatikan *normal probability plot* dan grafik scatterplot berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan *normal probability plot* ditunjukkan pada Gambar 3. Gambar 3 menunjukkan persebaran titik-titik data pengamatan telah mengikuti garis diagonal dan searah dengan garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini menunjukkan persebaran data sudah dapat dikatakan tersebar dengan normal dan dari hasil tersebut telah memenuhi memenuhi asumsi normalitas. Kondisi ini

dapat dipertegas dengan uji normalitas melihat hasil normalitas yang menggunakan melalui pendekatan *Kolmogorov Smirnov* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.



Gambar 3
Grafik Pengujian Normalitas Data
Sumber : Data Primer, 2024 (diolah)

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,07726285
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,245
	<i>Positive</i>	,245
	<i>Negative</i>	-,168
<i>Test Statistic</i>		,245
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,072 ^c

Sumber : Data Primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 2 menampilkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, dengan nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,072, yang lebih besar daripada level signifikansi 0,05. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas yang telah dilakukan dan diperoleh hasil yaitu:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
GCG	0,964	1,004	Bebas Multikolinieritas
CSR	0,889	1,231	Bebas Multikolinieritas
IC	0,916	1,204	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data Primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas Tabel 3 didapatkan nilai *tolerance* dari setiap variabel independen adalah > 0,10 dan nilai VIF < 10, yang menunjukkan bahwa variabel yang

di uji adalah baik dan tidak terjadi multikolinearitas atau korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian menggunakan uji Durbin Watson, dimaksudkan untuk mengetahui adanya korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan diperoleh nilai Durbin Watson yaitu berikut :

Tabel 4
Nilai Durbin Watson

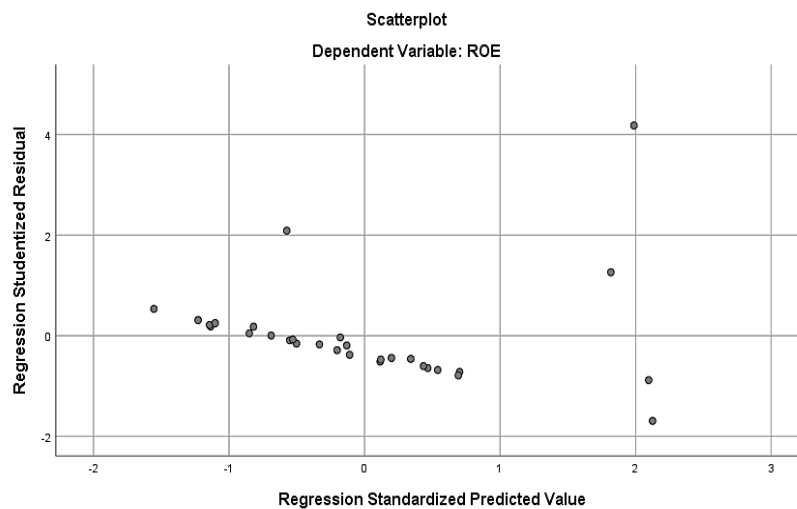
Model	Durbin-Watson
1	1,834

Sumber : Data Primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa Nilai DW yang dihasilkan adalah sebesar 1,592. Nilai ini berada di antara rentang -2 dan $+2$, menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi terdapat kesamaan varians residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* berikut:



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Primer, 2024 (diolah)

Dengan melihat grafik scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,758	1,414		1,243	0,225
GCG	0,833	0,666	0,375	2,188	0,038
CSR	0,141	0,707	0,078	2,038	0,043
IC	0,566	0,346	0,281	2,159	0,011

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 5 diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu berikut :

$$KK = 1,758 + 0,833GCG + 0,141CSR + 0,566IC + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier yang dihasilkan selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut: (1). Nilai konstanta yang didapatkan dari analisis regresi linier berganda senilai 1,758 yang menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari GCG, CSR, dan IC menunjukkan nilai sama dengan nol dengan variabel dependen sebesar 1,758. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dependen yang diukur dengan variabel independen pada penelitian ini menghasilkan nilai yang positif atau berpengaruh secara signifikan. (2). Nilai koefisien *Good Corporate Governance* yang didapat pada analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai 0,833 yang dimana mendapat hasil positif antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan. Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa jika semakin tinggi atau rendahnya *Good Corporate Governance* pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi atau meningkatkan kinerja keuangan. (3). Nilai koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* yang didapat pada analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai 0,141 yang dimana pada hasil tersebut menunjukkan hasil positif antara *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan. Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa jika semakin tinggi atau rendahnya *Corporate Social Responsibility* pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi atau meningkatkan kinerja keuangan. (4). Nilai koefisien *Intellectual Capital* pada analisis regresi linier berganda mendapatkan 0,566 yang dimana pada hasil tersebut menunjukkan hasil positif antara *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan. Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa jika tinggi atau rendahnya *Intellectual Capital* pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi atau meningkatkan kinerja keuangan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dimaksudkan untuk menguji model regresi layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian F yaitu sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10,480	3	3,493	2,699	,006 ^b
Residual	33,654	26	1,294		
Total	44,134	29			

Sumber : Data Primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 6 terkait dengan hasil uji F, memperlihatkan tingkat signifikan uji F yang dihasilkan sebesar $0,006 < 0,05$ (*level of significancy*). Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel GCG, CSR, IC layak untuk dijadikan prediktor terhadap naik turunnya kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel GCG, CSR, IC terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian yang telah dilakukan melalui *model summary* diperoleh tingkat R maupun R square sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,487 ^a	0,467	0,149	1,137716	1,834

a. Predictors: (Constant), IC, CSR, GCG

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Primer, 2024 (diolah)

Pada hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7, menunjukkan bahwa nilai R Square diperoleh sebesar 0,467 atau 46,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 46,7% variabel *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Intellectual Capital* (IC), dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan Subsektor Industri Barang Konsumsi Makanan, sedangkan sebesar 53.3 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis (Uji t). Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh signifikansi dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1,758	1,414		1,243	0,225	
GCG	0,833	0,666	0,375	2,188	0,038	Signifikan
CSR	0,141	0,707	0,078	2,038	0,043	Signifikan
IC	0,566	0,346	0,281	2,159	0,011	Signifikan

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada hasil uji t di atas, dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut: (1). Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada variabel *Good Corporate Governance* pada penelitian ini didapatkan hasil nilai t sebesar 2,188, nilai signifikan sebesar $0,038 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima dan variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan. (2). Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada variabel *Corporate Social Responsibility* pada penelitian ini didapatkan hasil nilai t sebesar 2,038, nilai signifikan sebesar $0,043 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima dan variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan. (3) Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada variabel *Intellectual Capital* pada penelitian ini didapatkan hasil nilai t sebesar 2,159, nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiganya dalam penelitian ini diterima dan variabel *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan.

Pembahasan

***Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini, diperoleh nilai t sebesar 2,188 dengan nilai signifikan sebesar 0,038, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan perusahaan. Artinya, penerapan GCG secara efektif dapat berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjondro dan Wilopo (2011), yang menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara signifikan. Penerapan GCG yang baik memungkinkan proses pengambilan keputusan yang lebih terstruktur dan efektif, menghasilkan keputusan yang optimal, meningkatkan efisiensi, serta menciptakan budaya kerja yang lebih sehat dalam organisasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Premuroso dan Bhattacharaya yang dikutip dalam penelitian Tjondro dan Wilopo (2011). Mereka menunjukkan bahwa rasio-rasio yang mencerminkan profitabilitas perusahaan, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM), memiliki hubungan positif yang signifikan dengan penerapan GCG. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG cenderung memiliki performa keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa *Good Corporate Governance* merupakan faktor penting dalam pencapaian kinerja keuangan yang optimal.

***Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada variabel *Corporate Social Responsibility* pada penelitian ini didapatkan hasil nilai t sebesar 2,038, nilai signifikan sebesar $0,043 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel independen *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Relevan dengan penelitian yang dilakukan Resturiyani (2012), bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan memiliki nilai koefisien korelasinya yaitu $r = 0,404$ yang artinya tingkat hubungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan bersifat positif dan sedang, karena interprestasinya berada diantara interval $0,40 \pm 0,599$. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan pada implementasi CSR akan disertai dengan kenaikan pada kinerja keuangan. Melalui Program *Corporate Social Responsibility* perusahaan dapat menjaga keharmonisan hubungannya dengan stakeholders. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tentu akan mendapatkan respect yang lebih, daripada perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Karena ketika perusahaan semakin meningkatkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* maka dapat meningkatkan *image* dari perusahaan tersebut. Pelaksanaan dari *Corporate Social Responsibility* ini akan menyebabkan perusahaan akan mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya. Pengeluaran biaya tersebut tentu akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Namun demikian pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* juga akan menimbulkan citra positif perusahaan dimata masyarakat, sehingga biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas (Lestari, 2018).

***Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada variabel *Intellectual Capital* dalam penelitian ini, diperoleh nilai t sebesar 2,159 dengan nilai signifikansi 0,011, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang

dilakukan oleh Tan *et al.* (2007), Kharal *et al.* (2014), serta Gozali dan Saerce (2014), yang juga menemukan bahwa *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Pengaruh positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa VAIC™ merupakan salah satu faktor utama yang secara signifikan mempengaruhi *Return on Equity* (ROE). Menurut Kweh *et al.* (2013), nilai tambah yang dihasilkan oleh *Intellectual Capital* (IC) dimulai dari pengolahan informasi menjadi pengetahuan, yang kemudian ditransformasikan menjadi *capital intelektual*. Perhitungan VAIC™ mencakup nilai tambah yang dihasilkan dari sumber daya strategis perusahaan, sehingga kontribusi *intellectual capital* ini mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dengan kata lain, perusahaan dapat mencapai kinerja keuangan yang baik apabila berhasil mengelola sumber daya intelektualnya dengan efektif, sebagaimana dinyatakan oleh Rambe (2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dibahas pada sub bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut : (1). *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Maka dapat disimpulkan H1 diterima. (2). *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Maka dapat disimpulkan H2 diterima. (3). *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Maka dapat disimpulkan H3 diterima.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang didapat dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini, yaitu: (1). Bagi perusahaan, khususnya perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sangat penting untuk memperhatikan hasil penelitian terkait. Dengan melakukan evaluasi yang mendalam dan terus memantau perkembangan kondisi keuangan, perusahaan dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan akurat dan dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan, termasuk investor, kreditur, dan regulator. Langkah ini tidak hanya membantu dalam mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam jangka panjang, yang pada akhirnya akan mendukung stabilitas dan pertumbuhan perusahaan di pasar. (2). Bagi penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah populasi sampel dengan menggunakan sektor perusahaan yang lain, karena di dalam penelitian ini hanya menggunakan 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Selain itu, penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini sehingga hasil penelitian selanjutnya akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, C. D. 2017. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(7).
- Ahmad, S. 2018. *MYOB Accounting 24*. Deepublish Publisher: Yogyakarta.
- Aprila, N. W., N. N. A. Suryandari., A. A. P. Gede., dan B. A. Susandya. 2022. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kharisma*.4(2).

- Ariantini, I. G. A., G. A. Yuniarta., dan E. Sujana. 2017. Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *JIMAT Undiksha*. 7(1).
- Bontis, N., W. C. C. Keow., dan S. Richardson. 2000. "Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian. Industries,". *Journal of Intellectual Capital*. 1(1).
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Ernawan, E. R. 2014. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Performa)*. 11(2).
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gozali, A. dan E. H. Saarc. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Khususnya di Industri Keuangan dan Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012. *Bussiness Accounting Review*. 2(2): 208- 217.
- Hartini. dan D. H Rahayu. 2018. Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia.
- Januarty, T. A. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*. 3(2): 298–314.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kharal, M., M. Zia-ur-Rehman., dan Zia. 2014. Intellectual Capital & Firm Performance: An Empirical Study on the Oil & Gas Sector of Pakistan. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*. 4(1):238.
- Kweh, Q. L., W. M. Lu., dan W. K. Wang. 2013. Intellectual capital and performance in the Chinese life insurance industry. *Omega (United Kingdom)*. 42(1): 65–74.
- Lestari, F. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*. 10(3): 270–278.
- Masriwilyana. 2017. Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Nihayatul, Q. dan A. Saiful. 2021. Pengaruh Intellectual Capital, Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*. 3(5).
- Nuruwael, G. M. dan S. Sonang. 2013. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk. pada Perusahaan LQ 45. Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 2 (1): 30.
- Prasetyo. dan W. Meiranto. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013 – 2015. *Diponegoro Journal of Accounting*. 6(3).
- Rambe, R. F. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*. 4 (3): 239-246.
- Riska, M. dan A. A. Noor. 2021. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan). *JUMA*. 22(1).
- Setiawan, P. E. 2016. Pengaruh Kesadaran, Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral, dan Persepsi Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak Reklame. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 17(1).

- Solomon, J. 2004. *Corporate Governance and Accountability*. John Wiley & Sons, LTd: England.
- Sriyono, S., D. Prapanca., dan Nurhuda. 2020. The stock price puzzle: Evidence from construction and building sector listing in Indonesia stock exchange. *International Journal of Advanced Science and Technology*. 29(5): 396–405.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabet: Bandung.
- Tan, H. P., P. David, dan H. Phil. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*. 8(1): 76-95.
- Tjondro, D. dan R. Wilopo. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEI. *Journal of Business and Banking*. 1(1).
- Wang, H., X. Yang., dan X. Ou. 2014. A Study on Future Energy Consumption and Carbon Emissions of China's Transportation Sector. *Low Carbon Economy*. 5(4): 133-138.
- Widagdo, D. O. K. dan A. Chariri. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *e-Journal Accounting Universitas Diponegoro*. 3(3):1.
- Widiyaningrum, A. 2004. Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 1(1): 16-25.